

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya menyekolahkan anak-anak mereka. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 6 Ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Itu berarti orang tua ikut berperan dalam memberikan hak kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dan ikut serta dalam memperoleh informasi di setiap perkembangan yang terjadi pada pendidikan anaknya.

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan pendidikan, salah satu unsur tersebut adalah pendidik atau guru.

Guru sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka mutlak diperlukan kecakapan guru untuk mencari cara agar bagaimana dapat membangkitkan semangat peserta didik, dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi. Adanya motivasi dalam diri siswa sangat di perlukan, karena motivasi merupakan penggerak untuk siswa dalam mengikuti segala bentuk proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi berprestasi suatu hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena motivasi berprestasi adalah faktor pendorong siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih optimal sesuai yang diharapkan yang menjadikan siswa lebih baik untuk mencapai mutu pendidikan berkualitas sehingga menjadi keluaran yang bermanfaat dan berkualitas. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Wijono (2007:20) menjelaskan bahwa aplikasi dari motivasi berprestasi individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya. Selanjutnya Hasibuan (2006:56) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri yaitu ; *Pertama*,

mempunyai tanggung jawab pribadi, *kedua*, menetapkan nilai yang akan di capai atau menetapkan standar, *ketiga*, Berusaha bekerja kreatif, *keempat*, berusaha mencapai cita-cita, *kelima*, memiliki tugas yang moderat, *keenam* melakukan kegiatan sebaik-baiknya, *ketujuh*, mengadakan antisipasi. Siswa yang berhasrat untuk berprestasi baik setidaknya mempunyai *achievement motivation*, beraspiratif positif, dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat *realistic*.

Motivasi berprestasi di SMKN1 Popayato masih tergolong sangat rendah hal ini dapat di lihat dari pola tingkah laku dan prestasi yang di miliki siswa. Masalah yang sering di hadapi guru yaitu siswa masih cenderung acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru, masih terdapat siswa yang terlambat memasukkan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan bahkan ada beberapa siswa tidak memasukkan tugas sama sekali, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan akibatnya saat guru bertanya siswa hanya diam, keadaan kelas yang sering ribut meskipun proses belajar mengajar sedang berlangsung, masih banyak siswa yang mengadakan remedial setelah melaksanakan ujian semester, hal ini berdampak pada prestasi yang dimiliki siswa sangat rendah, rendahnya prestasi siswa di karenakan rendahnya motivasi berprestasi dalam dirinya.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa merupakan gejala yang kurang menguntungkan, karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka akan menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap pencapaian prestasinya. Masalah tersebut memerlukan perhatian khusus dan harus ditemukan alternative yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu alternative yang dapat di

gunakan guru dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa salah satunya dengan cara pemberian reward dan punishment.

Reward merupakan bentuk penguatan yang di berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau mencapai hasil yang telah di tetapkan dan/atau melebihi target hasil capai sehingga siswa akan termotivasi untuk mempertahankan apa yang telah di capainya dan berusaha lebih lagi untuk mencapai sesuatu yang lebih menantang. Sedangkan punishment di berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan buruk atau melanggar peraturan yang telah di tetapkan sehingga menimbulkan efek jera tidak lagi melakukan perbuatan buruk dan lebih berusaha untuk memperbaiki kesalahan dengan melakukan hal-hal yang lebih baik pada proses pembelajaran agar terhindar dari punishment. Pemberian reward dan punishment ini tentunya berhubungan dengan motivasi berprestasi, karena dengan adanya reward dan punishment siswa akan berusaha memperbaiki dan terarah kepada hal yang lebih baik dalam mencapai prestasi yang optimal sehingga akan muncul motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Shoimin (2014 : 157) menyatakan bahwa reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau pencapaian sebuah target. Pernyataan tersebut berkaitan dengan teori kebutuhan yang di kenal dengan teori maslow terdapat unsur kebutuhan dihargai yaitu seorang mempunyai kebutuhan untuk diakui dan dihargai berdasarkan kemampuan dan kualitas yang dimilikinya. Pada dasarnya siswa ingin dihargai orang lain sebagai bukti dan kepercayaannya kepada dirinya sendiri sebagai

orang yang berguna, kompeten, dan sebagainya. Penguatan dengan cara memberikan reward merupakan salah satu alternatif yang dapat guru gunakan dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar agar siswa tidak lagi acuh tak acuh terhadap proses pengembangan dirinya, sehingga akan menumbuhkan motivasi berprestasi yang berdampak pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut sesuai yang diharapkan. Pemberian reward dapat berupa pujian, dukungan, dorongan, pengakuan dalam bentuk kalimat, hal ini menjadi alternatif guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, adanya ketergantungan satu sama lain membuat kita perlu menghargai karya orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut di simpulkan bahwa reward merupakan alat pendidikan yang menjadi alternatif yang dapat di gunakan guru untuk memberikana penguatan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang baik, telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau pencapaian sebuah target sehingga menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa dan berdampak pada motivasi berprestasi siswa tersebut.

Selain menggunakan reward guru juga dapat menggunakan punishment sebagai alternatif yang dapat di gunakan guru dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, reward di berikan pada siswa setelah melakukan sesuatu yang baik, telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau pencapaian sebuah target sedangkan punishment cenderung di berikan untuk memberikan efek jera kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Punishment pada dasarnya berjalan beriringan dengan reward karena keduanya

merupakan bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa, hanya waktu pemberian penguatan yang berbeda. Menurut Purwanto, (1995:186) bahwa punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang tujuannya untuk memberikan efek jera dan mencegah siswa yang bersangkutan untuk mengulangi kesalahan yang sama. Punishment di berikan agar siswa tidak mengulangi kesalahan sebaliknya dari punishment tersebut akan mendorong timbul motivasi untuk berubah menjadi lebih baik, sehingga dengan sendirinya akan muncul keinginan berprestasi.

Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti,dkk., 2009:72). Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *reward*. Jadi, berdasarkan pengertian tersebut di simpulkan bahwa punishment adalah hukuman yang di berikan guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku tidak menyenangkan agar memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi motivasi untuk dirinya menjadi lebih baik.

Di SMKN1 Popayato yang di jadikan sebagai objek penelitian ini yang telah di lakukan observasi awal pada tanggal 15 maret 2016 di ketahui bahwa masalah yang masih banyak di hadapi oleh guru di sekolah ini, yaitu : 1) masih terdapat siswa

yang cenderung tidak mengerjakan tugas, 2) masih terdapat siswa yang terlambat, 3) masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran, 4) keadaan kelas yang sering ribut 5) masih terdapat siswa yang nilainya kurang dari apa yang di harapkan. Berdasarkan masalah yang di hadapi, guru berusaha memperbaiki proses pembelajarannya dengan menggunakan alternative penguatan pemberian reward ( penghargaan ) dan punishment ( hukuman ) pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran dengan harapan dapat menimbulkan semangat belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi. Karena pada kenyataannya masalah yang masih banyak di hadapi guru yaitu kurangnya semangat ataupun motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang “**HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD ( Penghargaan ) dan PUNISHMENT (Hukuman) DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK NEGERI I POPAYATO**”

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Siswa yang cenderung tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.
- 2) Masih terdapat siswa yang terlambat, sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai masih ada siswa yang belum ada di dalam kelas.
- 3) Siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan siswa kebanyakan hanya diam.
- 4) keadaan kelas yang sering ribut meskipun proses belajar mengajar sedang berlangsung.

- 5) Masih terdapat siswa yang melaksanakan remedial setelah melaksanakan ujian semester sehingga masih terdapat nilai kurang dari apa yang di harapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal yang sudah disebutkan dilatar belakang yang berhubungan dengan pemberian reward, punishment dan motivasi berprestasi siswa, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara pemberian reward dengan motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri I popayato?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara pemberian punishment dengan motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri I popayato?
- 3) Apakah terdapat hubungan pemberian reward dan punishment secara bersama-sama, dengan motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri I popayato?

### **D. Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui hubungan pemberian reward dengan motivasi berprestasi siswa di SMKN1 Popayato.
- 2) Untuk mengetahui hubungan pemberian punishment dengan motivasi berprestasi siswa di SMKN1 Popayato.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi berprestasi siswa di SMKN1 Popayato?



## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan motivasi berprestasi dalam diri siswa sehingga dapat menciptakan lulusa-lulusan yang berkualitas.
- 2) Bagi guru, menjadi bahan intropeksi diri sehingga lebih meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang ada disekolah.
- 3) Bagi siswa sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.